

PEMBINAAN KELOMPOK PENDUKUNG (KP) ASI UNTUK PENINGKATAN PERAN SERTA KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Ani Laila¹, Fathunikmah², Yessi Alza³

^{1,2,3}*Dosen Poltekkes Kemenkes Riau*
Penulis Korespondensi : ani@pkr.ac.id

Abstrak

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2018 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 50,70 %. Berdasarkan data Puskesmas Melur kelurahan Harjosari pada tahun 2018 bahwa capaian ASI Eksklusif hanya sebesar 43,8%, merupakan capaian di bawah cakupan Nasional. Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2015 menyebutkan cakupan ASI eksklusif Provinsi Riau sebesar 68,8 % dan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2015 sebesar 71,3%. Berdasarkan data di Puskesmas Melur kelurahan Harjosari tahun 2018 bahwa capaian ASI Eksklusif hanya sebesar 50,70%, merupakan capaian yang paling rendah di wilayah kota Pekanbaru.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan kader kelompok pendukung ASI tentang pemberian ASI, masalah dalam pemberian ASI dan cara mengatasi permasalahannya yaitu dari nilai rata-rata pengetahuan responden dari 86,7 menjadi 94,2 .Keterampilan kelompok pendukung (KP) ASI dalam melakukan pemberian edukasi/konseling tentang pemberian ASI kepada ibu menyusui mencapai nilai rata rata 85,4.

Kata Kunci : ASI eksklusif, KP ASI, Keluarga
Kepustakaan : 12 (2012-2023)

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah cairan kehidupan yang diciptakan Tuhan khusus bagi bayi yang mengandung sel darah putih, zat kekebalan, enzim, hormon dan protein yang cocok untuk bayi (Kemenkes, 2013). ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, sehingga ASI berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit, setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk mencegah penyakit dan anti body yang lebih efektif di banding dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula (Masdarwati et al., 2023)

Pemberian ASI eksklusif masih belum sesuai target dapat berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif, dan sosial serta secara klinis terjadi gangguan pertumbuhan. Dampak lain adalah derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan (Haryono, 2014). Rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan gencarnya promosi susu formula merupakan kendala dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian keberhasilan dan kelancaran ibu dalam menyusui memerlukan kondisi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, laki-laki dalam hal ini suami memiliki peran penting dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk terus menyusui sehingga tercapai keberhasilan menyusui eksklusif pada usia 6 bulan.

Faktor yang dapat menghambat pemberian ASI secara eksklusif diantaranya adalah kurangnya dorongan dari keluarga seperti suami atau orang tua yang dapat menurunkan semangat ibu untuk menyusui dan mengurangi motivasi ibu untuk menyusui. Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) eksklusif penting dibentuk karena ibu merasa didukung, dicintai dan

diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar. Manfaat KP-ASI eksklusif yaitu ibu hamil mempunyai kepercayaan diri untuk dapat menyusui bayi, ibu-ibu menyusui bisa memperoleh dukungan dan bisa belajar dari pengalaman ibu-ibu menyusui, Bayi akan mendapatkan makanan/ nutrisi yang terbaik sejak awal, suami dan anggota keluarga mendapatkan peran sebagai pendukung keberhasilan ibu menyusui dan petugas kesehatan dapat merujuk kepada komunitas untuk mendapatkan dukungan keberlangsungan mempertahankan ditahap menyusui bayi (Haryono, 2014).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2018 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 50,70 %. Berdasarkan data Puskesmas Melur kelurahan Harjosari pada tahun 2018 bahwa capaian ASI Eksklusif hanya sebesar 43,8%, merupakan capaian di bawah cakupan Nasional.

Kelurahan Harjosari merupakan kelurahan di bawah wilayah kerja Puskesmas Melur. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada Ketua Kader Harjosari menyatakan bahwa belum pernah dilaksanakan kegiatan kader dalam gerakan pendukung ibu-ibu hamil atau ibu dalam menyusui. Oleh karena itu maka diperlukan salah satu upaya yang ditempuh adalah pendampingan kader dalam pembentukan kelompok pendukung ASI (KP) ASI untuk peningkatan pemberian ASI eksklusif di RW 2 Kelurahan Harjosari Wilayah

Kerja Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan dalam rangka mendampingi kader untuk dapat membentuk kelompok pendukung ASI di RW 2 kelurahan Harjosari kecamatan Sukajadi wilayah kerja puskesmas Melur sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas Madrasah Diniyah Aliyah (MDA) RW 2 dibawah ini:

3.1.1 Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan sebelum dilaksanakan kegiatan adalah :

1. Melakukan survey pendahuluan ke RW 2 kelurahan Harjosari
2. Melakukan persiapan seperti surat tugas, surat izin, dan materi.
3. Menyiapkan perlengkapan penunjang seperti phantom bayi, phantom payudara.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Pertama

Pada tahap ini dilakukan terlebih dahulu pre test kepada kader. Dilanjutkan dengan pemberian materi pertama tentang Kelompok pendukung ASI. Selanjutnya komitmen kader yang hadir untuk membentuk kelompok pendukung (KP) ASI.

b. Tahap Kedua

Pada tahap ini dilakukan pemberian materi: Anatomi payudara, ASI dan Menyusui, masalah dalam menyusui, memerah dan penyimpanan ASI.

c. Tahap Ketiga

Pada tahap ini dilakukan peningkatan keterampilan ibu dalam mengatasi masalah menyusui seperti pijat oksitosin, cara menyusui yang baik dan benar, perawatan payudara, sehingga kader dapat membantu ibu dalam mengatasi masalah menyusui.

d. Tahap keempat

Melakukan pendampingan pada ibu kader dalam melakukan konseling pada ibu hamil, ibu nifas dan menyusui di masyarakat dengan menggunakan lembar pengamatan.

3.1.3 Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi kegiatan dalam bentuk pendampingan keterampilan ibu kader dalam melakukan konseling pada ibu hamil dan menyusui dalam pemberian ASI kepada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

Membentuk kelompok pendukung ASI dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kelompok pendukung ASI dan manfaatnya. Ketua Kelompok pendukung ASI (KP ASI) adalah ketua kader Posyandu TUMBUH BERKEMBANG RW 2. Setelah terbentuk kelompok pendukung ASI, ibu-ibu kader diberikan pretest guna mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu kader sebelum diberikan materi. Kemudian setelah diberikan materi dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan ibu kader KP ASI..

Tabel 1.

Karakteristik kader kelompok pendukung ASI RW 2 Kelurahan Harjosari kota Pekanbaru tahun 2024

No.	Karakteristik	n	%
1.	Usia		
	- 17 – 25 tahun	1	6,6
	- 26 – 35 tahun	0	0
	- 36 – 45 tahun	4	26,7
	- 46 – 55 tahun	10	66,7
Total		15	100
2.	Pendidikan Terakhir		
	- SMA	12	80
	- Diploma/Sarjana	3	20
Total		10	100

Kader yang ada di RW 2 usia terbanyak yaitu usia dewasa awal dari 46 – 55 tahun sebanyak 66,7 %. Dan Pendidikan terakhir tamatan SMA sebanyak 80 %.

Tabel 2.

Perbandingan rata-rata tingkat Pengetahuan Kader kelompok pendukung ASI eksklusif tentang pemberian ASI berdasarkan hasil pre test dan post test di RW 2 Kelurahan Harjosari kota Pekanbaru tahun 2024

No.	Pengetahuan	n	Mean
1.	Pre test	15	86,7
2.	Post test	15	94,2

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa rata rata nilai kader tentang ASI eksklusif serta hal-hal yang terkait dengan manfaat dan cara pemberiannya sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan pemberian materi mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata nilai 86,7 menjadi rata-rata 94,2.

Tabel 3.

Rata-rata keterampilan Responden dalam praktik edukasi/konseling pemberian ASI di RW 2 Kelurahan Harjosari kota Pekanbaru tahun 2024

No.	Praktik	n	Rata-rata
1.	Awal pertemuan	15	76,6
2.	Saat konseling	15	85,4
3.	Akhir pertemuan	15	72,4

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa rata rata keterampilan ibu kader KP ASI dan ibu-ibu responden dalam melakukan pendampingan terhadap ibu menyusui tentang cara pemberian ASI dan mengatasi permasalahannya adalah 85,4. Rata rata ini sudah cukup baik dalam melakukan pendampingan kepada ibu ibu menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan :

1. Terbentuknya kelompok pendukung ASI (KP) ASI eksklusif RW 2 kelurahan Harjosari.
2. Adanya peningkatan rata-rata pengetahuan kelompok pendukung (KP) ASI dari 86,7 menjadi 94,2 .
3. Keterampilan kelompok pendukung (KP) ASI dalam melakukan konseling pemberian ASI kepada ibu menyusui mencapai nilai rata rata 85,4

b. Saran

Perlunya adanya advokasi selanjutnya dengan pihak puskesmas Melur untuk kelanjutan kegiatan KP ASI ini, serta perlunya dukungan dari pihak kelurahan Harjosari terhadap pelaksanaan kegiatan KP ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2012. *Standar Asuhan Kebidanan*.
- Haryono. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- KEPMENKES NOMOR 938/MENKES/SK/VIII/2007
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta. 2015
- Kriebs. Jan M, Dan Carolyn L.Gegor. 2010. *Buku saku asuhan kebidanan varney*. Jakarta: EGC
- Pawestri, Nila Titis. Sulistyarningsih. Efektifitas Peran Kelompok Pendukung Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pandak I Bantul. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 8 No.1 Juni 2012
- Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 Tentang *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*
- Profil kesehatan provinsi Riau tahun 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Riau
- Puspitasari, Siwi. Wahyu Pujiastuti. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi pada Bayi Usia 7-8 bulan di Wilayah Puskesmas Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2014*. *Jurnal Kebidanan* Vol.4 No.8 April 2015
- Rita Yulifah dan Tri Johan Agus Yuswanto. 2011. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medica
- Sari, Yustisia Ditya. Titi Nur Vidyarini. Inri Inggrit Indrayani. *Persepsi Ibu Menyusui Mengenai Kampanye ASI Eksklusif di Puskesmas Jagir Surabaya*. Seminar Nasional Pascasarjana UMB 2014. Yogyakarta, 28-29Agustus 2014. repository.petra.ac.id/16715/1/Publikasi1_09003_1616.pdf

- Siregar, Arifin . 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan*. <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin.pdf>
- Yuniyanti, bekti. 2016. Efektivitas Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) Eksklusif Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif . *Jurnal Ilmiah Bidan*. Volume 2 No. 1